

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kelahiran di Indonesia mencapai 5 juta bayi pertahun. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 angka kematian bayi (AKB) dan anak adalah 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan kematian bayi di bawah lima tahun (BALITA) adalah 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup . Sama dengan pola SDKI 2007, lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus. Hal ini berarti setiap 2,5 menit ada satu bayi Indonesia meninggal. Hal ini sama artinya bahwa setiap hari sebuah pesawat jumbo jet berisi 400 lebih balita jatuh. Penelitian J.Lancet 2003 dan K.Edmon (majalah pediatric, 2006) menunjukkan bahwa memberi kesempatan bayi menyusu segera setelah lahir dapat menurunkan 22% angka kematian bayi. Bila menyusui pada 24 jam pertama, akan menurunkan 16 % kematian bayi.

Air Susu Ibu (ASI) sangat diperlukan untuk kesehatan, tumbuh kembang bayi dan kesehatan ibu. Dengan mendapat ASI anak tumbuh sehat secara fisik dan mental, serta lebih pandai. Pemerintah Republik Indonesia menjamin dukungan kepada ibu menyusui melalui Undang-Undang Kesehatan No.36/2009. Dalam pasal 128 dinyatakan bahwa “ setiap bayi berhak mendapat ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan (enam), kecuali atas indikasi medis. Dengan mendukung pemberian ASI kita juga turut berpartisipasi dalam target MDGs yang ke-4 yaitu Mengurangi Dua Pertiga Tingkat Kematian Anak-Anak Dibawah Lima Tahun.

Selama pemberian ASI , pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu dan bayi secara penuh dengan penyediaan waktu

dan fasilitas khusus”. United Nations Children’s (UNICEF), menyatakan sekitar 30 ribu kematian anak Indonesia setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI selama 6 bulan sejak bayi lahir di dunia. Pemberian ASI dapat menekan angka kematian bayi hingga 13% dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta angka kelahiran hidup, maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30.000 (Gklinis, 2006).

Dalam seri Lancet tahun 2003 dinyatakan bahwa 13% dari angka kematian balita dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dan ditambah lagi dengan pengurangan 6% bila setelah bayi berusia 6 bulan, pemberian ASI masih tetap dilanjutkan maka akan timbul rasa hubungan yang lebih erat antara ibu dan bayi. (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2010).

Mengingat pentingnya menyusui, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan baik dan benar. Salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan menyusui adalah menyusui dini (IMD), rawat gabung, dan dengan posisi yang baik dan benar, teratur dan eksklusif serta cara dan langkah-langkah menyusui yang baik dan benar. Oleh karena salah satu cara yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana ibu tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya dari usia 0 sampai 6 bulan dan dapat dilanjutkan hingga anak berumur 2 tahun maka, sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dengan Kep Menkes Republik Indonesia No.450/MENKES/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi Indonesia.

Kegagalan menyusui sering kali disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan puting pada bayi, sehingga puting ibu berpotensi menjadi lecet dan menimbulkan luka yang terkadang membuat ibu menjadi malas untuk menyusui, menyebabkan produksi ASI berkurang dan pada akhirnya bayi pun menjadi malas untuk menyusu. Jika kondisi seperti ini dibiarkan terus berlanjut, maka bisa jadi

proses menyusui akan terhenti dan bayi akan kehilangan manfaat ASI yang luar biasa bagi kesehatan maupun untuk tumbuh kembangnya. (<http://www.botolkacaasi.com/bagaimana-cara-menyusui-dengan-baik-dan-benar>)

Ada banyak faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya yaitu ibu merasa bahwa ASI tidak cukup, ibu bekerja, pandangan ibu terhadap perubahan struktur payudaranya. Faktor yang lain adalah faktor predisposisi, yaitu umur, pendidikan, pengetahuan, paritas (jumlah anak), sikap dan persepsi ibu. Faktor pendukung yaitu, pendapatan keluarga, ketersediaan waktu. Faktor pendorong adalah sikap dan dukungan dari petugas kesehatan dan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2002). Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga mempunyai emosionalnya lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2009).

Dari berbagai propinsi dilaporkan bahwa berdasarkan laporan riset kesehatan dasar 2010, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah 15,3 % . Inisiasi menyusu dini kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3 %, tertinggi di Nusa Tenggara Timur (NTT) 56,2 % dan terendah di Maluku 13,0 % . Sebagian besar proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1 sampai 6 jam setelah bayi lahir tetapi masih ada 11,1% proses mulai disusui dilakukan setelah 48 jam. Pemberian kolostrum cukup baik, dilakukan oleh 74,7 % ibu kepada bayinya.

Sedangkan Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan menurut propinsi NTT tahun 2010 adalah 79,4 % . Dalam Riset Kesehatan Dasar 2010 dikumpulkan data tentang pola pemberian ASI pada anak 0-23 bulan yang meliputi : proses mulai menyusui, pemberian kolostrum, pemberian makanan

prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Proses mulai menyusui <1 jam pada anak perempuan relatif lebih tinggi daripada anak laki-laki, demikian juga di perdesaan relatif lebih tinggi daripada di perkotaan. Menurut tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, tidak ada pola kecenderungan yang jelas, tetapi semakin tinggi status ekonomi terdapat kecenderungan semakin rendah persentase proses mulai menyusui <1 jam (Riskseda, 2010). ASI diyakini dan terbukti memberi banyak manfaat, disamping itu ASI juga dapat melindungi bayi dari sindrom kematian mendadak.

Di kabupaten Flores Timur pada tahun 2009, dilaporkan dari seluruh bayi yang ada yaitu 4.429, untuk jumlah sasaran bayi 2.069, yang diberi ASI eksklusif sebesar 1.048 atau 51% dari target 65 %, maka pencapaian ASI eksklusif di kabupaten Flores Timur masih dibawah target. Sedangkan Angka kematian bayi di kabupaten Flores Timur pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 16,9% per 1000 kelahiran hidup dari 14,15% per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2008. Angka ini masih dibawah standar Nasional yaitu 40 per 1000 kelahiran hidup. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menemukan faktor yang paling dominan (Profil Kesehatan Flores Timur, 2009).

Berdasarkan hasil laporan dari kader di Posyandu Tanah Boleng Adonara kabupaten Flores Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur, didapatkan bahwa tiap tahun ada satu bayi yang meninggal (data diambil dari hasil survey selama 5 tahun yaitu dari tahun 2007-2012), sedangkan program ASI eksklusif yang di terapkan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas dan kader di posyandu tersebut masih gagal untuk dilaksanakan hingga tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu menyusui yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Sehubungan belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal ini maka peneliti berkeinginan

mengetahui lebih jauh lagi tentang bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu yang menyusui di Posyandu Tanah Boleng Adonara pada tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah : Masih rendahnya Pemberian ASI eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara, kabupaten Flores Timur, tahun 2013. Maka pertanyaan penelitian adalah : apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara, Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif, di Posyandu Tanah Boleng Adonara, kabupaten Flores Timur, Tahun 2013.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketuinya gambaran mengenai pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang datang ke Posyandu Tanah Boleng Adonara, kabupaten Flores Timur.
2. Diketuinya karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pekerjaan) menyusui di Posyandu Tanah Boleng Adonara.
3. Diketuinya gambaran pengetahuan ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara.

4. Diketuainya gambaran dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara.
5. Diketuainya hubungan antara karakteristik ibu (umur, pendidikan, paritas, pekerjaan) dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng.
6. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara.
7. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi keperawatan maternitas untuk dapat memberikan asuhan keperawatan kepada ibu yang menyusui tentang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif serta sebagai pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan terhadap ibu yang menyusui tentang ASI Eksklusif.

1.4.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi peneliti sehingga dapat menerapkan penelitian ilmiah yang dapat digunakan sebagai informasi untuk asuhan keperawatan maternitas pada ibu

yang menyusui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Tanah Boleng Adonara (posyandu Lewat, Leworere, Bajunta'a, Nihaone, Lewoblolong, Orintobi) adapun rangkain kegiatan penelitian ini adalah bulan Maret-Juli 2013 penyusunan, konsultasi dan ujian proposal, akhir Juli-Awal Agustus 2013 ujian validitas. Penelitian, penulisan dan konsultasi pembimbing bulan Agustus 2013-April 2014, sedangkan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2013. Adapun responden penelitian ini adalah ibu-ibu yang datang ke Posyandu Tanah Boleng Adonara Flores Timur, dengan membawa bayinya yang berumur 6-12 bulan pada saat penelitian. Alasan Penelitian tertarik dengan judul penelitian ini karena berdasarkan laporan para kader di posyandu bahwa ASI eksklusif sampai tahun 2013 belum berhasil sedangkan ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menyusui bayi baik untuk bayi sendiri, ibu, keluarga dan negara sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di posyandu Tanah Boleng Adonara Kabupaten Flores Timur tahun 2013. Desain penelitian ini yang digunakan adalah *Cross-Sectional corelational* dengan jenis penelitian secara kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.